

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk itu perlu diadakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat membentuk manusia yang produktif, kreatif, serta mampu menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Dalam matematika, seseorang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan baik sangat diperlukan, karena mereka akan mudah beradaptasi dalam lingkungan masyarakat sekitar yang tidak lepas dari munculnya masalah. Namun pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pembelajaran matematika yang dilakukan saat ini, khususnya pada jenjang SMP/MTs tidak mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Gejala-gejala seperti ini merupakan bukti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam belajar matematika belum berkembang. Hal serupa juga terjadi di sekolah MTs Negeri Batudaa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 05 November 2016 diketahui bahwa kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai dibawah KKM pada semester ganjil 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan dalam pembelajaran matematika, kebanyakan siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif, kurang inisiatif serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diduga penyebabnya adalah karena dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan gaya monoton yang menekankan pada penguasaan sejumlah konsep atau rumus saja serta ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran mengakibatkan siswa merasa cepat bosan karena metode atau model pembelajaran yang kurang menarik. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi adalah siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal dan mengingat informasi. Siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan jarang diikutsertakan dalam berpikir.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dipandang perlu adanya upaya untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam rangka penguasaan matematika, kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki setiap orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar kehidupan manusia akan berhadapan dengan masalah-masalah yang perlu dicari penyelesaiannya. Disamping itu, kemampuan pemecahan masalah matematika juga dapat membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sangat erat kaitannya dengan matematika. Selain itu kemampuan ini juga dapat membangkitkan kreativitas serta inisiatif siswa.

Untuk mempelajari materi matematika dengan baik diperlukan aktivitas belajar yang baik pula. Konsep atau teori dalam materi matematika cenderung

bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu melatih perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Model pembelajaran yang dianggap mampu menumbuhkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir siswa adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Keterampilan memecahkan masalah dapat memperluas proses berpikir. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah dan atas dasar inisiatif sendiri sehingga siswa akan turut mengembangkan ide yang dimilikinya. *Creative Problem Solving* membantu siswa untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah sehingga siswa tidak akan pasif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah *Creative Problem Solving* bila diterapkan dalam pembelajaran terbagi atas lima tahap dimulai dari menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan ide, menemukan solusi hingga menemukan penerimaan.

Kelebihan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, menghadapi masalah secara realistis, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa untuk

menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah yang kreatif yang akan membantu siswa mengetahui langkah apa yang harus dilakukan hingga pada akhirnya mampu menghasilkan berbagai kreativitas dalam menghasilkan solusi yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Relasi dan Fungsi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terutama kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari.
3. Aktivitas belajar matematika bersifat monoton.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut perlu batasan masalah pada penelitian ini untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan masalah, maka penelitian ini ditekankan pada pembelajaran matematika yang diterapkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Relasi dan Fungsi di MTs Negeri Batudaa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi relasi dan fungsi di MTs N Batudaa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi relasi dan fungsi di MTs N Batudaa di kelas VIII.

Ada atau tidaknya pengaruh pada siswa, dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang dalam pembejarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan rata-rata yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dengan begitu akan diketahui pengaruh model pembelajaran melalui perbedaan yang tampak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam upaya menyusun pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran *Creative Problem Solving*. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai rambu-rambu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual,
- b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran,
- c) Membawa siswa untuk belajar dalam suasana yang berbeda dari yang sebelumnya.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.